

EFEKTIVITAS PESAN PERSUASIF TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN WARGA DI WILAYAH UTAN KAYU SELATAN, MATRAMAN, JAKARTA TIMUR

Delvino Fadhlurrahman Putra Sunardi¹, Arvin Hardian², Muhamad Khadafi Firman³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: delvinofps@gmail.com¹, arvin.ahr@bsi.ac.id², muhamad.mfn@bsi.ac.id³

Abstrak: Pesan yang efektif merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan yang kuat dan meningkatkan kualitas masyarakat. Di lingkungan Rukun Warga (RW), pengurus memiliki peran krusial dalam menjembatani kepentingan warga. Namun, di RW.014 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur, sering terjadi kesalahpahaman antara pengurus RW dan warga, yang disebabkan oleh perbedaan interpretasi informasi, kurangnya saluran atau pesan yang disampaikan kurang efektif, serta perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Fenomena ini menghambat pemahaman warga terhadap program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Pesan Persuasif Terhadap Tingkat Pemahaman Warga Di Wilayah Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan kuesioner berskala Likert terhadap 94 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa efektivitas pesan persuasif (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman warga (Y) dengan nilai $t_{hitung} = 78,849 > t_{tabel} = 1,992$ dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,985 menandakan bahwa 98,5% variasi tingkat pemahaman warga dijelaskan oleh efektivitas pesan persuasif. Nilai korelasi Pearson 0,992 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif melalui pesan persuasif terbukti meningkatkan pemahaman warga terhadap informasi dan program di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Efektivitas, Pesan Persuasif, Pemahaman Warga, Komunikasi Efektif.

Abstract: Effective communication is an important foundation for building strong relationships and improving the quality of society. In the neighborhood association (RW) environment, administrators play a crucial role in bridging the interests of residents. However, in RW.014 Utan Kayu Selatan, Matraman, East Jakarta, misunderstandings often arise between RW administrators and residents due to differences in the interpretation of information, a lack of communication channels, ineffective messages, and differences in social and cultural backgrounds. This phenomenon hinders residents' understanding of programs and activities aimed at improving community welfare. This study aims to analyze the effectiveness of persuasive messages on the level of understanding among residents in the Utan Kayu Selatan area, Matraman, East Jakarta. The research method used is quantitative with a survey approach, using a Likert scale questionnaire for 94 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was performed using simple linear regression with SPSS. The results of the partial test (t-test) showed that the effectiveness of persuasive messages (X) had a significant effect on the level of community

understanding (Y) with a t-value = 78.849 > t-table = 1.992 and p-value = 0.001 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 0.985 indicates that 98.5% of the variation in the level of public understanding is explained by the effectiveness of persuasive messages. The Pearson correlation value of 0.992 indicates a very strong and significant relationship. Thus, effective communication through persuasive messages has been proven to increase citizens' understanding of information and programs in their communities.

Keywords: Efektivitas, Pesan Persuasif, Pemahaman Warga, Komunikasi Efektif.

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat di antara individu, antara individu dan kelompok, dan di antara berbagai kelompok di era yang digerakkan oleh informasi saat ini. Efektivitas pesan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas Masyarakat. Ini disebabkan fakta bahwa Efektivitas pesan dapat memengaruhi berbagai aspek lingkungan Masyarakat, seperti hubungan antar individu, kerja sama tim, dan pencapaian tujuan bersama (Wicaksono et al, 2024). Oleh karena itu dalam konteks Rukun Warga (RW), pengurus harus mampu menjembatani kepentingan warga.

Rukun Warga (RW) adalah organisasi masyarakat yang penting yang menyediakan layanan administratif dan mempromosikan keharmonisan dalam masyarakat. (Kurniati, 2023). Selain itu, Rukun Warga (RW) merupakan organisasi tingkat paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat. Mereka memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitar mereka. RW bertugas untuk merumuskan rencana pembangunan yang melibatkan keterlibatan masyarakat, mendorong inisiatif swadaya masyarakat, serta mengawasi pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembangunan tersebut. (Nuriyah, 2024).

Di RW.014 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur, terdapat fenomena kesalahpahaman yang sering terjadi antara pengurus RW dan warga. Kesalahpahaman ini dapat muncul dari berbagai sumber, seperti perbedaan interpretasi terhadap .

Contoh dari fenomena ini adalah ketika pengurus RW mengumumkan program pembangunan atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, sering kali informasi tersebut tidak diterima dengan baik oleh warga, yang mengakibatkan ketidakpuasan dan skeptisisme terhadap niat baik pengurus. Misalnya, warga mungkin merasa bahwa informasi yang disampaikan terlalu teknis atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak memahami tujuan dari program tersebut.

Selain itu, adanya perbedaan dalam cara komunikasi juga dapat menyebabkan kesalahan pemahaman. Pengurus RW yang terbiasa menggunakan istilah-istilah formal atau jargon administratif mungkin tidak menyadari bahwa warga lebih nyaman dengan bahasa sehari-hari yang lebih sederhana. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang seharusnya jelas menjadi kabur dan sulit dipahami oleh warga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pesan yang efektif meningkatkan hubungan antara organisasi dan publik. Komunikasi yang jelas dan efektif meningkatkan kepuasan warga dan membangun kepercayaan terhadap pengurus.

Penelitian ini berusaha mengevaluasi efektivitas pesan antara pengurus RW dan warga. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi pesan yang paling efektif dalam kerangka kerja RW.014, sehingga dapat menjadi tolok ukur bagi RW lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RW.014 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur, yang berjumlah 1.390 orang. Dari jumlah tersebut, diperoleh 94 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi warga yang aktif mengikuti kegiatan lingkungan dan memiliki pengalaman menerima informasi dari pengurus RW.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan dua variabel utama, yaitu efektivitas pesan persuasif (variabel X) dan tingkat pemahaman warga (variabel Y). Variabel efektivitas pesan persuasif diukur menggunakan lima indikator menurut teori komunikasi interpersonal efektif Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Sementara itu, variabel tingkat pemahaman warga diukur berdasarkan tiga indikator utama, yakni tanggapan, pendapat, dan penilaian, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemahaman menurut Raifi Ernando (Zelia, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan kecenderungan jawaban atas setiap indikator variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh efektivitas pesan persuasif terhadap tingkat pemahaman warga. Uji statistik yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linier sederhana dan uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian. Melalui analisis ini, diperoleh hasil yang menggambarkan tingkat hubungan serta besarnya pengaruh pesan persuasif terhadap pemahaman warga di RW.014 Utan Kayu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap respon dari 94 partisipan di wilayah RW.014 Utan Kayu Selatan untuk menunjukkan, menilai, dan menentukan keabsahan instrumen yang digunakan. Data yang akurat meningkatkan penelitian dengan menyelaraskan informasi dengan fakta yang ada.

Penentuan *valid* atau tidaknya instrumen atau pertanyaan dapat dibandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan signifikansi 5% dan *freedom of degree* atau derajat kebebasan (df) = 94 ($sample$) – 2. Maka $r_{tabel} = 0.1707$. Adapun kriteria dalam mengambil keputusan yaitu:

- Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05), instrumen = *valid*.
- Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,05), instrumen = *invalid*.

Tabel IV. 1

Uji Validitas Efektivitas Pesan Persuasif (X)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Hasil
1	0,263	0,1707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	<i>Valid</i>
2	0,731	0,1707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	<i>Valid</i>
3	0,720	0,1707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	<i>Valid</i>
4	0,760	0,1707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	<i>Valid</i>
5	0,752	0,1707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	<i>Valid</i>

6	0,627	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
7	0,728	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
8	0,610	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
9	0,280	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
10	0,348	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Data tabel menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk 10 instrumen efektivitas pesan persuasif (X) dipastikan valid. Semua pernyataan layak untuk digunakan sebagai kuesioner, yang ditunjukkan dengan perhitungan dimana rhitung melebihi rtabel sebesar 0.1707.

Tabel IV. 2

Uji Validitas Pemahaman Warga (Y)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Hasil
1	0,722	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
2	0,744	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
3	0,768	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
4	0,778	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
5	0,730	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>
6	0,729	0,1707	rhitung > rtabel	<i>Valid</i>

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk keenam instrumen yang mengukur pemahaman warga negara (Y) adalah valid. Semua pernyataan layak digunakan sebagai kuesioner, ditunjukkan dengan perhitungan dimana rhitung melebihi rtabel sebesar 0,1707.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur secara konsisten sebuah permasalahan atau fenomena. Artinya, pengukuran keandalan suatu instrumen dapat dilihat melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pengujian validitas. Instrumen yang dianggap tidak valid tidak

dapat menjalani pengujian ini, sehingga menjaga objektivitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan metode perhitungan Cronbach Alpha adalah:

- a. Bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$ maka, instrumen = *reliable* dan baik.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,5$ maka, instrumen = tidak *reliable*.

Tabel IV. 3

Uji Reliabilitas Efektivitas Pesan Persuasif (X)

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Signifikasi	Hasil
1	0,809	0,5	<i>reliable</i>
2	0,759	0,5	<i>reliable</i>
3	0,768	0,5	<i>reliable</i>
4	0,756	0,5	<i>reliable</i>
5	0,755	0,5	<i>reliable</i>
6	0,776	0,5	<i>reliable</i>
7	0,769	0,5	<i>reliable</i>
8	0,776	0,5	<i>reliable</i>
9	0,804	0,5	<i>reliable</i>
10	0,801	0,5	<i>reliable</i>

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel yang terkait dengan efektivitas pesan persuasif (X) menunjukkan reliabilitas, karena melebihi 0,5. Sehingga instrumen atau pernyataan yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten terhadap 94 responden warga RW.014 Utan Kayu Selatan.

Tabel IV. 4

Uji Reliabilitas Pemahaman Warga (Y)

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Signifikasi	Hasil
1	0,821	0,5	<i>reliable</i>
2	0,813	0,5	<i>reliable</i>
3	0,806	0,5	<i>reliable</i>
4	0,805	0,5	<i>reliable</i>
5	0,817	0,5	<i>reliable</i>
6	0,818	0,5	<i>reliable</i>

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yang terkait dengan Pemahaman Warga Negara (Y) menunjukkan reliabilitas, karena melebihi 0,5. Instrumen atau pernyataan yang digunakan harus menunjukkan keandalan dan konsistensi terhadap 94 responden dari RW.014 Utan Kayu Selatan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk dapat mengetahui normalitas tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika *Asymp. Sig* > 0,05 = berdistribusi normal.
- b. Jika *Asymp. Sig* < 0,05 = tidak berdistribusi normal.

Tabel IV. 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.43542926
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.040
	Negative		-.068
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.338
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.326
		Upper Bound	.350

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Data residual dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Nilai signifikansi pada hasil uji normalitas dari metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang melebihi ambang batas 0,05.

2. Linearitas

Uji ini sangat penting untuk mengetahui korelasi atau hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mengenai uji linieritas adalah:

- Sig. Devitation From Linearity* > 0,05 = terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Sig. Devitation From Linearity* < 0,05 = tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Tabel IV. 6

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y6 * X10	Between Groups	(Combined)	6.021	4	1.505	2.207	.075
		Linearity	1.251	1	1.251	1.834	.179
		Deviation from Linearity	4.770	3	1.590	2.331	.080
	Within Groups		60.713	89	.682		
	Total		66.734	93			

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows*, 2025

Hasil uji linearitas untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menunjukkan adanya hubungan yang linear di antara keduanya. Deviation from linearity signifikan pada 0,080, melampaui ambang batas 0,05 dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara komunikasi yang efektif dan pemahaman warga di RW.014 Utan Kayu Selatan.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual konsisten di seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas menunjukkan variabilitas dalam varians residual. Model regresi yang efektif ditentukan oleh homoskedastisitas, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser untuk menilai ketidakkonsistenan fluktuasi nilai absolut dari residual yang berkaitan dengan variabel independen dalam contoh regresi. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- Apabila nilai Sig antara variabel independen menggunakan variabel absolut residual > 0,05 maka tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.
- Apabila nilai Sig antara variabel independen menggunakan variabel absolut residual < 0,05 maka masih terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel IV. 7

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	.185		.781	.437
	X	.005	.005	.113	1.086	.280

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi, khususnya nilai 0,280 yang melebihi 0,05.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Linear Sederhana

Analisis linier dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) “efektivitas pesan persuasif” dan variabel dependen (Y) “tingkat pemahaman warga”. Apakah akan mengarah pada tren positif atau negatif dari variabel independen yang mempengaruhi fluktuasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai signifikansi $< 0,05$ = variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Nilai signifikansi $> 0,05$ = variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel IV. 8

Uji Analisis Linear Sederhana Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1191.569	1	1191.569	6217.117	<.001 ^b
	Residual	17.633	92	.192		
	Total	1209.202	93			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Hasil di atas mendeskripsikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) karena nilai signifikansinya $0,001 > 0,05$. Adapun persamaan analisis linear sederhana sebagai berikut:

Tabel IV. 9

Uji Analisis Linear Sederhana Tabel Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.073	.305		.813
	X	.620	.008	.993	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 20245*

$$Y = 0,073 + 0,620x$$

Persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa konstanta regresi untuk komunikasi yang efektif adalah 0,620, menandakan hubungan yang positif. Peningkatan 1% dalam komunikasi

yang efektif berkorelasi dengan perubahan 0,073 dalam pemahaman masyarakat, dengan kesalahan standar 0,008.

2. Uji Koefisien Korela

Korelasi adalah teknik yang digunakan dalam analisis data untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk analisis korelasi, data harus disajikan dalam bentuk interval atau rasio. Koefisien korelasi (r) mengklasifikasikan hubungan antara variabel X dan Y. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel IV. 10

Uji Koefisien Korela

Correlations

		Komunikasi_ Efektif	Pemahaman _Warga
Komunikasi_Efektif	Pearson Correlation	1	.992**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	94	94
Pemahaman_Warga	Pearson Correlation	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Analisis SPSS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi yang efektif (X) dan pemahaman masyarakat (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan adanya korelasi, karena berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai Pearson Correlation menunjukkan hubungan yang kuat dan tingkat korelasi yang signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien korelasi bervariasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi penting untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang direpresentasikan dalam bentuk persentase. Digunakan program SPSS Versi 27 *for Windows* untuk mengetahuinya. .

Tabel IV. 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.985	.438

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows*, 2024

Analisis data menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan hasil sebesar 0,985. Efektivitas komunikasi terhadap pemahaman penghuni terukur sebesar 98,5%.

4. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial merupakan bagian dari proses pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas (X), khususnya efektivitas pesan persuasif, terhadap variabel terikat (Y), yang berkaitan dengan tingkat pemahaman warga di wilayah RW.014 Utan Kayu Selatan. Dasar penetapan keputusan uji parsial (t) adalah:

- Bila nilai $\text{Sig} > 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ = tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Sedangkan bila Bila nilai $\text{Sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ = terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel IV. 12

Uji Parsial (Uji t)T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	.305	.238	.813
	X	.620	.008	.993	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 27 for Windows, 2025*

Rumus untuk mencari nilai ttabel adalah:

$$T_{\text{tabel}} = \alpha / 2 ; n - k - 1$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05 \text{ (5\%)}$$

n = Jumlah Responden

K = Jumlah Variabel Independen (X)

$$\text{Jadi } T_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 94 - 1 - 1 = 0,025 ; 92$$

Hasil tersebut dianalisis untuk menentukan nilai distribusi t-tabel, ditemukan sebesar 1,986. Angka signifikansi pada tabel IV.32. adalah 0,001, yang berada di bawah 0,05. Nilai thitung adalah 78,849, dan ttabel adalah 1,986. Temuan ini menunjukkan bahwa kriteria pengambilan keputusan menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dari variabel independen (X), efektivitas pesan persuasif, terhadap variabel dependen (Y), yang berkaitan dengan pemahaman warga di wilayah Utan Kayu Selatan. Hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pesan persuasif berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman warga RW.014 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur. Kualitas komunikasi pengurus RW yang mencakup keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan terbukti mampu meningkatkan pemahaman warga terhadap program dan kebijakan lingkungan. Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa efektivitas pesan persuasif (X), variabel

independen, berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Warga (Y), variabel dependen, dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 78,849, melampaui nilai t-tabel sebesar 1,992. Hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, komunikasi yang efektif berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman warga di wilayah RW.014 Utan Kayu Selatan. Pemahaman warga akan bergantung pada efektivitas pengurus RW.014 Utan Kayu Selatan dalam memfasilitasi komunikasi di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, Alimatus Sahrah. (2023). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif terhadap Motivasi Kerja Widyaiswara Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya Yogyakarta*.
- Afifi, S. (2020). Mengenal Komunikasi Profetik. *Kumparan.Com*, November. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d8azs>
- Alendra, V., & Hartono, B. (2023). Komunikasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di UPT Puskesmas Alahair Kabupaten Kepulauan Meranti, Selatpanjang. *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1(1), 7–13. <https://publikasi.abidan.org/index.php/komunika/article/view/83>
- Anak Agung Ayu Sri Suwitri, Alfieri Leda Kio, I. G. W. (2020). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif terhadap Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bali Royal The Effect of Effective Communication Training towards Nurse Caring in Ward at Bali Royal Hospital. In *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* (Vol. 11, Issue 1). Online.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.

- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- DeVito, J. (2019). The Interpersonal Communication Course. In *Pearson* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–20).
- Dhone, M. Y., & Asroni, O. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang mencapai tujuan , baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang . kinerja pegawai . Setiap instansi pemeritahan selalu menekankan.* 3(2), 38–49.
- Gunawan, A., Rizki, A. S., Anindya, T. F., Amalia, A. P., & Setiani, W. F. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia pada Era Digitalisasi.*
- Hamkah. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kcp Lasusua. *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 1–139.
- Huhzaifah, Z., & Iswara, W. (2023). *Hubungan Komunikasi Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Pemasangan Kateter di IGD.* <https://doi.org/10.33859/jni>
- Ivana, R., & Kurniawati, D. (2023). Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 351–363.
- Janadi, H. A., & Putri, Y. R. (2022). Analisis komunikasi interpersonal tenaga upahan bagian fasilitasi penganggaran dan pengawasan di kantor Dprd kota madiun. *E-Proceeding of Management*, 9(4), 2355–2364.
- Jihan Sabilah, Silvania Nurfandi Riyanti, N. S. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 225–242. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>
- Kaharuddin, K., & Cahyani, R. (2022). Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 2(1), 589–604.
- Kartini, Afriana Alawiah, Muhammad Daffa, R. T. A. (2024). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif.* 5(4), 203–215.

- Kartini, T. M., Zed, E. Z., & Nugroho, A. P. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan , hubungan interpersonal dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7828–7842.
- Kurniati, P. S. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Rukun Warga 06 Kelurahan Antapani Wetan Kecamatan Antapani, Kota Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.41152>
- Latifah Intan Safitri, Renny Husniati, Y. T. P. (2021). Pengaruh Teamwork, Disiplin Kerja, dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan: Studi di Rumah Sakit X Jakarta Selatan. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 125–137. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i2.806>
- Marwah, N. (2021). *Etika Komunikasi Islam*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mushofa, Dina Hermina, N. H. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. 5(12), 5937–5948.
- NURIYAH, S. (2024). *Implementasi Kebijakan Pemilihan Pengurus Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowsos Nomor 52 TAHUN 2017 (Studi Kasus Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso)*. 15(1), 37–48.
- Pamungkas, A., & Khotimah, K. (2022). Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Kinerja ASN BKPSDM kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2), 103–114. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/3627>
- Paulus, P., Suhendro, M., Zakiatuzzahrah,), Dewi,), & Sofiaty, R. (2022). *Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan CV Centrum Teknik Diesel Jakarta* (Vol. 02, Issue 02).
- Popo Subroto, Muhammad Ilham Kurniawan, Sahid Adam, M. F., & Kurniawati. (2021). *Pengaruh_Komunikasi_Efektif_pada_Kepuasa*.
- Rahman, A. F., & Natsir, M. H. D. (2024). *Pentingnya Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2, 257–268.

- Raihany Nur Zahra, N. Y. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Socius, Vol 1, No*(December), 169–174. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/71/85>
- Rochmadayanti. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Muliapack Intisempurna*.
- Septiana, A. D., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Kinerja: Komunikasi, Budaya Organisasi dan Sikap. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 1*(4), 54–64.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*(2), 79–91.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9*, 2721–2731.
- Tanuwijaya, R. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Manajemen Jasa, 2*(2), 99–111.
- Wicaksono, L., Waruwu, M., Pendidikan, M. A., & History, A. (2024). *Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. 6*(1), 51–60.
- Zelia. (2022). Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI